BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan terkait perencanaan angkutan *shuttle* wisata pada area wisata di Kabupaten Demak, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil survei wawancara wisatawan, diketahui harapan wisatawan terhadap angkutan shuttle wisata di Kabupaten Demak adalah angkutan shuttle yang nyaman dengan jumlah permintaan untuk angkutan shuttle adalah 7.161 wisatawan per hari untuk permintaan potensial.
2. Rute angkutan shuttle wisata menuju objek wisata kajian direncanakan memiliki 3 (tiga) rute tetap dari Taman Parkir Wisata Tembiring menuju 6 (enam) destinasi wisata. Angkutan shuttle wisata akan melewati 2 titik tempat pemberhentian, yaitu Masjid Agung Demak dan Museum Masjid Agung Demak, serta Kraton Glagah Wangi.
  - a. Pada rute 1 dimulai dari Parkir Wisata Tembiring – Masjid Agung Demak dan Masjid Agung Demak – Makam Sunan Kalijaga dan kembali lagi menuju Parkir Wisata Tembiring. Panjang rute pulang pergi adalah 7 km.
  - b. Pada rute 2 dimulai dari Parkir Wisata Tembiring – Kraton Glagah Wangi – Pantai Morodemak dan kembali lagi menuju Parkir Wisata Tembiring. Panjang rute pulang pergi adalah 31,2 km.
  - c. Pada rute 3 dimulai dari Parkir Wisata Tembiring – Wisata Tambakbulusan dan kembali lagi menuju Parkir Wisata Tembiring. Panjang rute pulang pergi adalah 39,2 km.

Penentuan rute mempertimbangkan dari hasil pembebanan demand dan dari segi rute tercepat agar wisatawan merasa aman, nyaman selama berwisata di kawasan wisata di Kabupaten Demak.

3. Berdasarkan hasil analisis, operasional angkutan shuttle wisata yang bergerak secara reguler dan dikelola pemerintah dengan waktu operasional kendaraan rata – rata dimulai dari pukul 08.00 – 18.00 WIB. Kecepatan rencana kendaraan adalah 30 Kilometer/jam dengan jenis armada MPU kapasitas 12 seat. Waktu tempuh yang diperlukan untuk menempuh rute 1 angkutan shuttle adalah 14 menit. Rute 2 adalah 62,4 menit dan rute 3 adalah 78,4 menit. Waktu sirkulasi rute angkutan shuttle pada rute 1 adalah 17,1 menit. Pada rute 2 adalah 72,8 menit dan pada rute 3 adalah 90,2 menit. Waktu antara (headway) pada rute 1 sebesar 4 menit. Rute 2 sebesar 5 menit dan headway rute 3 sebesar 8 menit. Frekuensi angkutan shuttle pada rute 1 adalah 15 kendaraan/jam. Rute 2 adalah 10 kendaraan/jam dan frekuensi rute 3 adalah 10 kendaraan/jam. Total kebutuhan armada adalah 35 kendaraan dari 88 unit angkutan pedesaan yang memiliki izin tetapi tidak beroperasi 39,77% dialihfungsikan menjadi angkutan shuttle wisata.

6.2 Saran

Untuk mendukung suksesnya perencanaan angkutan *shuttle* wisata di Kabupaten Demak, diperlukan sebagai saran dan masukan. Berikut beberapa saran untuk mendukung perencanaan angkutan shuttle wisata, diantaranya:

1. Wisatawan yang awalnya menggunakan kendaraan pribadi dan bus besar pariwisata yang memasuki kawasan wisata ini berdampak pada kinerja ruas jalan menyebabkan kemacetan pada ruas jalan yang menuju objek wisata. akan beralih ke angkutan shuttle wisata di titik awal keberangkatan yaitu Taman Parkir Wisata Tembiring dan kendaraan pribadi serta bus pariwisata besar akan disediakan lahan parkir di Taman Parkir Wisata Tembiring. Selanjutnya wisatawan yang menggunakan angkutan shuttle menuju objek wisata yang dituju.

2. Perencanaan angkutan shuttle wisata juga perlu diimbangi dengan penentuan jadwal angkutan shuttle wisata di Kabupaten Demak guna mendukung dalam penyelenggaraannya untuk meningkatkan potensi wisata di Kabupaten Demak dan menjadikan angkutan shuttle masuk ke dalam angkutan umum orang dalam trayek wisata.
3. Diperlukan penelitian lebih lanjut terkait analisis BOK untuk mengetahui besarnya biaya operasi kendaraan yang dikeluarkan oleh operator angkutan shuttle wisata di Kabupaten Demak.
4. Diperlukan kajian lebih lanjut terhadap analisis kondisi jalan, penyediaan lahan parkir di Taman Parkir Wisata Tembiring untuk menghindari keterbatasan lahan parkir kendaraan wisatawan yang hendak berpindah moda ke angkutan *shuttle*.